BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Allah SwT berfirman melalui Al-Qur'an dengan menjelaskan bahwa binatang ternak baik unta, sapi, kambing/domba diciptakan oleh-Nya sebagai tanda kekuasaan Allah, memberikan rezeki yang bersih serta manfaat langsung seperti pangan, pakaian dan transportasi. Di dalam Al-Qur'an surah Al-Mu'minun ayat 21 Allah berfirman dan menyatakan bahwa pada binatang ternak terdapat pelajaran baik, yaitu bahwa manusia dapat meminum yang ada di dalam perutnya, mengambil manfaat dan memakan dagingnya.

وَاِنَّ لَكُمْ فِى الْاَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۗ نُسْقِيْكُمْ مِّمَّا فِيْ بُطُوْنِهَا وَلَكُمْ فِيْهَا مَنَافِعُ كَثِيْرَةٌ وَّمِنْهَا تَأْكُلُوْنَ ۙ ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya pada hewan ternak benar-benar terdapat pelajaran bagimu. Kami memberi minum kamu dari sebagian apa yang ada di dalam perutnya (air susu), padanya terdapat banyak manfaat untukmu, dan sebagian darinya kamu makan.

Sub sektor peternakan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penyediaan sumber protein hewani. Di Indonesia, usaha peternakan sapi potong sebagian besar masih didominasi oleh peternakan rakyat yang dijalankan dalam skala kecil dengan manajemen usaha yang relatif sederhana. Kondisi tersebut menyebabkan tingkat produktivitas dan efisiensi usaha sapi potong belum optimal, sehingga berdampak pada keterbatasan peningkatan kesejahteraan peternak.

Potensi pengembangan sapi potong di Kecamatan Limboto, baik dari aspek ketersediaan sumber daya lahan, tenaga kerja keluarga maupun permintaan pasar relatif baik. Namun demikian usaha sapi potong di wilayah ini umumnya masih bersifat sambilan, dengan skala usaha yang bervariasi dan cenderung kecil. Perbedaan skala usaha tersebut diduga tidak terlepas dari karakteristik sosial ekonomi peternak, seperti tingkat pendidikan, pengalaman beternak, kepemilikan modal serta kondisi pendapatan rumah tangga.

Karakteristik sosial ekonomi peternak memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan usaha, termasuk dalam menentukan jumlah kepemilikan

ternak, penerapan teknologi, serta kemampuan mengakses sumber permodalan dan informasi pasar. Peternak dengan karakteristik sosial ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan skala usaha dibandingkan peternak dengan keterbatasan sumber daya. Pemahaman yang komprehensif mengenai karakteristik sosial ekonomi peternak sapi potong menjadi hal yang krusial dalam upaya pengembangan agribisnis peternakan rakyat.

Hingga saat ini informasi empiris mengenai keterkaitan antara karakteristik sosial ekonomi peternak dengan skala usaha sapi potong di Kecamatan Limboto masih terbatas. Informasi tersebut sangat dibutuhkan sebagai acuan dalam perumusan kebijakan dan program pengembangan peternakan yang tepat sasaran. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai analisis karakteristik sosial ekonomi peternak sapi potong dan kaitannya dengan skala usaha di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo menjadi penting untuk dilakukan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Usaha peternakan sapi potong di Kecamatan Limboto masih didominasi oleh peternakan rakyat dengan skala usaha yang relatif kecil dan beragam.
2. Terdapat perbedaan karakteristik sosial ekonomi antar peternak sapi potong baik dari aspek sosial maupun ekonomi.
3. Belum diketahui secara jelas bagaimana karakteristik sosial ekonomi peternak sapi potong di Kecamatan Limboto.
4. Belum diketahui sejauh mana karakteristik sosial ekonomi peternak berkaitan dengan skala usaha sapi potong yang dijalankan.
5. Terbatasnya data dan kajian empiris yang dapat dijadikan dasar perumusan strategi pengembangan usaha sapi potong di Kecamatan Limboto.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi peternak sapi potong di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo?

b. Bagaimana skala usaha peternakan sapi potong yang dijalankan oleh peternak di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo?
c. Bagaimana hubungan antara karakteristik sosial ekonomi peternak dengan skala usaha sapi potong di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

a. Mengidentifikasi karakteristik sosial dan ekonomi peternak sapi potong di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.
b. Mengidentifikasi skala usaha peternakan sapi potong yang dijalankan oleh peternak di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.
c. Menganalisis hubungan antara karakteristik sosial ekonomi peternak dengan skala usaha sapi potong di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis:

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu agribisnis peternakan, khususnya yang berkaitan dengan karakteristik sosial ekonomi peternak sapi potong dan pengaruhnya terhadap skala usaha. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur empiris mengenai perilaku dan pengambilan keputusan peternak dalam pengelolaan usaha peternakan rakyat, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa di wilayah yang berbeda.
2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Peternak:

   Diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi sosial ekonomi peternak sapi potong serta faktor-faktor yang berkaitan dengan pengembangan skala usaha, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peternak dalam mengambil keputusan usaha dan meningkatkan kinerja usahanya.
b. Bagi Pemerintah Daerah dan Pemangku Kepentingan:

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan, program pembinaan, serta strategi pengembangan usaha peternakan sapi potong yang lebih tepat sasaran di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

c. Bagi Akademisi dan Peneliti:

   Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan pembanding bagi akademisi maupun peneliti yang akan melakukan kajian lanjutan di bidang agribisnis peternakan, khususnya terkait karakteristik sosial ekonomi peternak dan pengembangan skala usaha peternakan rakyat.

1.6. Batasan dan Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, maka diperlukan batasan dan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada peternak sapi potong rakyat yang berada di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.
2. Karakteristik sosial yang dikaji meliputi umur, tingkat pendidikan formal, pengalaman beternak dan jumlah tanggungan keluarga.
3. Karakteristik ekonomi yang dikaji meliputi jumlah kepemilikan ternak, sumber permodalan, biaya operasional dan pendapatan usaha sapi potong.
4. Skala usaha dalam penelitian ini diukur berdasarkan jumlah kepemilikan sapi potong yang dimiliki oleh peternak pada saat penelitian dilakukan.
5. Penelitian ini tidak membahas secara mendalam aspek budidaya, kesehatan ternak maupun analisis kelayakan finansial.
6. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui wawancara dan kuesioner serta data sekunder yang bersumber dari instansi terkait dan literatur pendukung.